

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *The Golden Ages* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Oleh karena itu peran serta pemerintah maupun orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dibutuhkan, supaya anak bisa berkembang, cerdas, serta dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini merupakan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD, meliputi 5 aspek pengembangan yaitu, nilai moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Salah satu pengembangan yang distimulasi pada anak usia dini yaitu pengembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Perkembangan fisik motorik terdiri atas dua jenis, yakni motorik kasar dan motorik

halus. Gerak motorik kasar bersifat gerakan utuh, sedangkan gerakan motorik halus lebih bersifat keterampilan detail.¹

Santrock dalam Nurlaili, mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan-gerakan terkontrol dan presisi, seperti menggenggam, mengancing, atau aktivitas lain yang membutuhkan keterampilan tangan. Perkembangannya meliputi penguasaan koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan jari atau tangan.² Hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri dalam Nurlaili yang mendefinisikannya sebagai penggunaan terorganisir otot-otot kecil, seperti jari dan tangan, yang memerlukan kecermatan dan koordinasi mata-tangan, termasuk penggunaan alat dan objek kecil atau pengoperasian mesin misalnya, mengetik, menjahit, dan lain-lain.³ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 juga menekankan kemampuan dan kelenturan jari dan penggunaan alat untuk eksplorasi dan ekspresi diri dalam berbagai bentuk.⁴

Perkembangan motorik halus ialah mengacu pada suatu kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dengan melibatkan otot-otot kecil, misal menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan menggunting. Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil (*fine muscle*). Gerakan motorik halus ini berkaitan dengan aktivitas dalam

¹ Juli M. S., & S. Rahayu J., "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Kolase Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (Desember 2016): 73–74.

² Nurlaili. *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019, 4

³ *Ibid*, 5

⁴ Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari atau tangan.⁵ Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 5 atau 6 tahun, koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengordinasikan gerakan visual motorik, seperti: mengoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.⁶

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan gerak seseorang dalam melakukan segala kegiatan. Motorik halus merupakan perkembangan yang meliputi otot halus beserta fungsinya. Menurut Sumantri dalam Nurlaili keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi tangan untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Menurut Bambang Sujino, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergerakan pergelangan tangan yang cepat. Gerakan dalam motorik halus

⁵ Ardhana Reswari dkk., *Perkembangan Fisik dan Motorik Anak* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 20–21.

⁶ Suryana D., *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 36–37.

tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.⁷

Keterampilan motorik halus anak sangatlah penting ditingkatkan karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak misalnya menulis dan menggunting Pergerakan tersebut melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan diawali oleh perkembangan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang luwes, melatih koordinasi mata.⁸ Salah satu teknik yang bisa melatih perkembangan motorik halus pada anak adalah teknik kolase. Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya.⁹

Berdasarkan pengamatan di RA Adirasa Jumiang Pamekasan salah satu pembelajaran yang digunakan dalam melatih perkembangan motorik halus yaitu teknik kolase. Salah satu cara yang digunakan dalam menerapkan teknik kolase yaitu dengan guru menyiapkan sketsa gambar, lem dan bahan alam seperti daun. Misalnya pada hari itu temanya pakaian, guru menyiapkan sketsa gambar celana yang akan digunakan untuk teknik kolase dengan menggunakan bahan alam dari daun yang digunting kecil-kecil setelah itu anak akan menempelnya menggunakan lem yang

⁷ Aninda R. I., "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik kolase pada Anak Kelompok B1 TK PKK 51 Terong Dligo Bantul" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas egeri Yogyakarta, 2016), 10.

⁸ Sabaria A., M. Nasirun, & Delrefi D., "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas," *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2018): 25.

⁹ Destiana, Dita., KREASI KOLASE Find, Collect, and Fun Together, Cakrawala Dini, 5(2) November 2014, 84

sudah disiapkan oleh guru. Dengan adanya kegiatan teknik kolase anak sangat senang karena setidaknya anak tidak hanya mewarnai dan menulis saja.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sehingga peneliti berinisiatif untuk memberikan judul penelitian ini dengan judul “Implementasi Teknik Kolase Dalam Melatih Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Adirasa Jumiang Pamekasan”. Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat bagi semua guru, khususnya bagi anak didik sehingga penerapan ini dapat diterapkan sesering mungkin di Lembaga RA Adirasa Jumiang, selain itu penelitian ini juga bermanfaat bagi RA Adirasa Jumiang Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Teknik Kolase Dalam Melatih Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA ADIRASA Jumiang Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi Teknik Kolase Dalam Melatih Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA ADIRASA Jumiang Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Teknik Kolase Dalam Melatih Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA ADIRASA Jumiang Pamekasan.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi Teknik Kolase Dalam Melatih Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA ADIRASA Jumiang Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai yang bermanfaat atau berguna bagi beberapa kalangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bernilai bagi perkembangan ilmu pengetahuan saat ini serta berguna untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya mengenai implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak.

2. Kegunaan Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna:

- a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi guru untuk mengimplementasikan teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus anak.

- b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat jadi masukan secara teoritis dan praktis dalam mengembangkan teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus. Maka diharapkan berguna untuk bahan tambahan dan penyempurna untuk kegiatan saat belajar mengajar berlangsung.

c. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, akan menjadi salah satu pengalaman dan penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi penulis, yakni penulis dapat mengetahui keefektifan penerapan teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak.

E. Definisi Istilah

Dalam judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang harus didefinisikan agar para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, sehingga para pembaca memiliki pemahaman yang sejalan dengan peneliti. Adapun istilah-istilah yang dapat diuraikan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Teknik Kolase

Teknik Kolase adalah teknik seni menempelkan berbagai bahan ke dalam satu bingkai untuk menghasilkan karya seni baru. Teknik kolase dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam teknik, seperti, gunting, potong, sobek, ikat, rakit, rekat, dan jahit.

2. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan Motorik Halus adalah gerakan yang membutuhkan kontrol mata dan tangan sebagai tumpuannya dan otak sebagai pusat kendali dalam aktivitas tersebut. Kemampuan motorik halus pada anak merupakan bagian penting dari perkembangan motorik anak yang memengaruhi berbagai aktivitas sehari-hari dan kemampuan belajar mereka. Perkembangan motorik halus dalam penelitian ini adalah koordinasi antara mata dan tangan.

3. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah fase awal perkembangan anak, yang umumnya mencakup rentang usia 0-8 tahun, merupakan periode kritis dalam kehidupan anak di mana mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun.

F. Kajian Terdahulu

Agar menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dan untuk menghindari kesamaan penulisan, maka peneliti perlu memaparkan penelitian yang telah digunakan sebelumnya untuk mengetahui perbedaan dan kesamaannya. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitiannya sebelumnya bagian tersebut dapat di paparkan sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Sa'dia Syadmur, yang berjudul "Implementasi Kegiatan kolase menggunakan bahan bekas kulit telur dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Pusat PAUD Teratai Mawang".¹⁰ Dalam penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui implementasi kegiatan kolase dari bahan bekas kulit telur anak usia dini di TK Pusat PAUD Teratai Mawang, (2) untuk mengetahui capaian perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase bahan bekas kulit telur di TK Pusat PAUD Teratai Mawang. Adapun metode yang digunakan adalah kualitatif yang data deskriptif. Dari hasil penelitian tersebut

¹⁰ Nur Sya'dia, S., "Implementasi kegiatan kolase menggunakan bahan bekas kulit telur dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Pusat PAUD Teratai Mawang." (Skripsi, Makasar, UIN Alauddin Makasar, 2023).

menunjukkan bahwa (1) implementasi kegiatan kolase bahan bekas kulit telur mulai dari perencanaan kegiatan, pengenalan bahan bekas dan konsep daur ulang, pengumpulan dan persiapan bahan, instruksi dan demonstrasi, dan yang terakhir pelaksanaan kegiatan. Dimana pada implementasi kegiatan ini yakni pengumpulan bahan bekas kulit telur. (2) dari penelitian di TK Pusat PAUD Teratai Mawang, hasil menunjukkan bahwa kegiatan kolase kulit telur menghasilkan peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik halus. Dari lima subjek penelitian, empat mengalami peningkatan yang mencolok, dimana satu anak dari total lima anak belum berkembang, sementara empat sisanya menunjukkan berkembang sangat baik.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai motorik halus pada anak. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan bahan bekas cangkang telur. Sedangkan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan bahan alam daun.

2. Skripsi yang ditulis oleh Seftyani, yang berjudul “pengaruh kegiatan kolase terhadap keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Sabihi Kampung Baru Pesawaran”.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase terhadap keterampilan motorik halus. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, jenis *Pra Eksperimental* dengan *Desain one shut case study*. Dari hasil penelitian diketahui $N=16$ pada taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan $Df=n-2$ maka nilai r_{table} sebesar 0,4973 yang dilakukan

¹¹ Seftyani, “Pengaruh kegiatan kolase terhadap keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Sabihi Kampung Baru Pesawaran”. (Skripsi, Lampung; Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

dengan uji validasi dan uji reabilitas. Dari hasil uji hipotesis secara persial (Uji T) dalam penelitian ini adalah sebesar $6,174 > 1,7458$ yang artinya kegiatan kolase terdapat pengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai motorik halus pada anak. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rahmadanti Dwi Putri, yang berjudul “Implementasi media kolase untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan”.¹² Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengimplementasikan media kolase untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase mengalami peningkatan, hasilnya bahwa motorik halus anak BB ada 2 anak (11,11%), yang MB ada 7 anak (38,89%), yang BSH ada 6 anak (33, 33%) dan terakhir yang BSB ada 3 anak (16,67%). Siklus II meningkat pada kriteria sedang bahwa motorik halus anak BB ada 0 anak (0%) yang MB ada 3 anak (16,67%), yang BSH ada 7 anak (38,89%) dan terakhir siklus III meningkat pada kriteria baik bahwa motorik halus anak BB ada 0 anak (0%) yang MB ada 1 anak (5,56%) yang BSH ada 3 anak (16,67%) dan terakhir yang

¹² Rahmadanti, D.P., “Implementasi Media Kolase untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan”. (Skripsi, Lampung; Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

BSB ada 14 anak (77,77%). Penelitian ini dihentikan sampai siklus III karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai motorik halus pada anak. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Nur Sa'dia Syadmur	Implementasi Kegiatan kolase menggunakan bahan bekas kulit telur dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Pusat PAUD Teratai Mawang	penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan bahan bekas kulit telur, Sedangkan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan bahan alam seperti daun yang digunting kecil-kecil	sama-sama membahas mengenai motorik halus pada anak
2	Seftyani	Pengaruh kegiatan kolase terhadap keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Sabihi Kampung Baru Pesawaran	penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis <i>pra eksperimental</i> . Sedangkan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan penelitian	sama-sama mengarah pada motorik halus anak dengan menggunakan teknik kolase

			kualitatif deskriptif.	
3	Rahmadanti Dwi Putri	Implementasi media kolase untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan	penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	sama-sama mengarah pada motorik halus anak

Novelty (keterbaruan) dalam penelitian ini adalah mengenai implementasi teknik kolase dalam melatih perkembangan motorik halus pada anak usia dini mengungkap beberapa keterbaruan signifikan. Penelitian ini menekankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak, dimana teknik kolase tidak hanya digunakan untuk membuat karya seni, tetapi juga untuk melakukan aktivitas dengan melibatkan otot-otot kecil, seperti jari-jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan Koordinasi mata dan tangan. Selain itu, penelitian ini mempertimbangkan aspek perkembangan motorik halus anak usia dini, dengan membuat teknik kolase yang menarik menggunakan bahan alam seperti daun. Dan selain itu, penerapan teknik kolase di RA Adirasa Jumiang menggunakan penerapan yang berbeda yaitu dengan cara anak-anak disuruh membawa sendiri daunnya dari rumah dan sebelum kegiatan teknik kolase guru akan menyuruh anak mengumpulkan daun tersebut untuk digunting kecil-kecil oleh guru pendamping.